

[SNP – 20]

Analisis Framing Media terhadap Isu Relokasi Pedagang Blok M

Dwi Aryo Penangsang^{1*}, Nanang Haroni¹

¹Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Al-Azhar Indonesia,
Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: dwiaryo464@gmail.com

Abstract - The transformation of the Blok M area as part of Jakarta's urban development has given rise to complex socioeconomic dynamics. The increase in rent and the relocation of traders from Blok M Plaza 2 to Blok M Hub has sparked debate between urban modernization and the sustainability of small businesses. In this context, the media plays an important role in shaping public perception of the direction of development and the fate of MSME actors. This study aims to analyze how the online media Kompas.com and Liputan6.com frame this issue using Robert N. Entman's framing approach. This study uses a qualitative method with framing analysis of two digital news articles published in September 2025. The research stages include data collection, in-depth reading of news texts, coding based on Entman's four framing elements (define problems, diagnose causes, make moral judgments, and suggest remedies), and comparative interpretation of the results. The results show that Kompas.com highlights the Blok M issue as a public policy imbalance, while Liputan6.com emphasizes a narrative of humanity and hope. Overall, this study confirms that the media plays a strategic role in shaping public understanding of creative city development and social sustainability.

Keywords - Blok M, framing, Kompas, Liputan6, MSMEs

Abstrak - Transformasi kawasan Blok M sebagai bagian dari pembangunan kota Jakarta memunculkan dinamika sosial ekonomi yang kompleks. Kenaikan harga sewa dan relokasi pedagang dari Blok M Plaza 2 ke Blok M Hub menimbulkan perdebatan antara modernisasi kota dan keberlanjutan usaha kecil. Dalam konteks tersebut, media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap arah pembangunan dan nasib pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media daring Kompas.com dan Liputan6.com membingkai isu tersebut melalui pendekatan framing Robert N. Entman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis framing terhadap dua berita digital yang diterbitkan pada September 2025. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, pembacaan mendalam teks berita, pengkodean berdasarkan empat elemen framing Entman (*define problems, diagnose causes, make moral judgment, and suggest remedies*), serta interpretasi hasil secara komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com menyoroti isu Blok M sebagai ketimpangan kebijakan publik, sementara Liputan6.com lebih menonjolkan narasi kemanusiaan dan harapan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media berperan strategis dalam membentuk pemahaman publik mengenai pembangunan kota kreatif dan keberlanjutan sosial.

Kata kunci - Blok M, framing, Kompas, Liputan6, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan Ibu Kota Jakarta sebagai pusat urban Indonesia terus mengalami transformasi yang dinamis, terutama dalam dua dekade terakhir [1]. Salah satu wujud nyata dari proses tersebut adalah munculnya berbagai ruang publik baru seperti M Bloc Space, Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, dan Blok M Hub yang dikelola oleh PT. MRT (Perseroda) [2]. Sebagaimana yang dikutip pada laman website MRT Jakarta bahwa Blok M Hub ini dapat mendorong perkembangan UMKM serta menciptakan ruang publik yang inklusif, aman, dan berkelanjutan [2]. Ruang tersebut menjadi simbol perubahan arah pembangunan dengan konsep kota kreatif, di mana interaksi sosial, ekonomi, dan budaya melebur dalam satu ekosistem yang saling mendukung [3]. Namun, di balik wacana revitalisasi ruang publik tersebut, muncul dinamika sosial yang kompleks, yaitu terkait keberadaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang selama ini menghidupi kawasan lama seperti Blok M Plaza 2.

Isu mengenai kenaikan harga sewa dan relokasi pedagang dari kawasan Blok M Plaza 2 ke area Blok M Hub menjadi sorotan publik sejak pertengahan tahun 2025 [4]. Kenaikan harga sewa yang dinilai memberatkan pedagang lama, serta kebijakan relokasi yang dilakukan pihak pengelola yakni MRT Jakarta menimbulkan berbagai reaksi masyarakat. Kebijakan tersebut diklaim sebagai upaya menciptakan lingkungan bisnis serta kota yang lebih modern dan tertata. Namun di sisi lain, muncul pandangan bahwa langkah tersebut merupakan upaya komersialisasi ruang publik, di mana pelaku ekonomi kecil tersisih oleh besarnya modal dan kebijakan pengelola.

Pada konteks silang pendapat tersebut, media massa diuji keberimbangannya. Perannya tetap krusial dalam membentuk persepsi publik terhadap arah pembangunan kota serta nasib masyarakat kecil di dalamnya[5]. Media tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga pihak yang mengkonstruksi realitas sosial [6]. Melalui proses seleksi, penonjolan, dan pembingkaian, media dapat menentukan bagaimana suatu isu dipahami oleh khalayak [7].

Dalam konteks ini, pemberitaan Kompas.com dan Liputan6.com, sebagai dua media besar di Indonesia, menjadi contoh menarik untuk dianalisis. Keduanya memiliki framing yang relatif berbeda terkait isu relokasi pedagang Blok M. Entman [8]

menjelaskan bahwa framing melibatkan empat elemen utama, *yaitu define problems* (mendefinisikan masalah), *diagnose causes* (menentukan penyebab), *make moral judgment* (membuat penilaian moral), dan *suggest remedies* (menawarkan solusi). Melalui keempat elemen ini, media dapat membentuk persepsi publik terhadap aktor yang terlibat, nilai yang dikedepankan, serta arah penyelesaian masalah yang dianggap ideal.

Melalui analisis framing, kita memahami bahwa media mengkonstruksi realitas sosial dan politik dalam ragam isu. Riset-riset framing beberapa tahun terakhir, terentang dalam berbagai fenomena dan kasus seperti perubahan iklim [9], hoaks dalam kecelakaan transportasi udara [10], respons generasi milenial terhadap Covid-19 [11], fenomena kawin pesanan [12], kekerasan anak di bawah umur [13], isu dinasti politik keluarga Jokowi [14], isu kekerasan gender berbasis online [15], termasuk juga dalam isu ini, peristiwa-peristiwa populer yang cenderung menjadi perbincangan luas di masyarakat seperti kasus artis Saipul Jamil [16] dan narasi LGBT di media [17].

Ketika membahas isu glorifikasi artis Saipul Jamil dalam kasus pelecehan seksual anak, misalnya, Kompas.com dan Liputan6.com menghadirkan perspektif yang berbeda [16]. Kompas.com cenderung menekankan sisi hukum dan kecaman publik terhadap pelaku, menyoroti peran Komnas PA, KPI, dan Kominfo dalam menolak glorifikasi tersebut. Adapun Liputan6.com lebih menonjolkan dampak sosial dan psikologis terhadap korban.

Menariknya, terkait isu Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) cenderung hadir dalam narasi negatif, baik di Kompas.com maupun di Detik.com [17]. Keduanya, dalam pembacaan teori framing, lebih banyak memperkuat stigma sosial dan bias budaya ketimbang mendorong pemahaman yang inklusif [18].

Dilema penonjolan isu oleh media, makin penting untuk dikaji ketika menyangkut pembangunan, khususnya isu sosial dan konflik-konflik kebijakan. Dalam konflik agraria Pulau Rempang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau yang mencuat tahun 2023 misalnya, Kompas.com dinilai mampu menyajikan berita secara berimbang, tetapi cenderung menonjolkan perspektif pemerintah sebagaimana juga tampak dalam pemberitaan media lokal Batamtimes.co dan Batamnews.co. Dalam hal ini, CNNIndonesia.com lebih banyak menyorot suara penolakan dan Detik.com, dari hasil analisis framing

baik melalui model Robert N Entman, Pan & Kosicki maupun Murray Edelman cenderung mengupayakan peribangan suara pemerintah dan para korban atau warga yang merasa dirugikan [19], [20], [21].

Analisis framing yang menyorot kasus Korupsi Timah Rp 271 Triliun dari Kompas.com dan Detik.com, juga menggambarkan perbedan fokus keduanya. Kompas.com cenderung memberikan analisis mendalam dan pemahaman komprehensif, menyoroti besarnya kerugian negara sebagai pukulan ekonomi dan mempertanyakan keseriusan negara dalam menyelamatkan lingkungan. Sementara Detik.com lebih fokus pada pemberitaan aktual, konteks, dan perkembangan terkini kasus, seperti perpanjangan penahanan tersangka, tanpa terlalu menekankan jumlah kerugian finansial, dan menyoroti implikasi yang lebih luas pada kepercayaan *public* [22].

Perbedaan perspektif dan penonjolan isu, juga tampak dalam kasus Penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) antara Kompas.com vs. Detiknews (Penertiban PKL Puncak). Kompas.com dinilai cenderung memojokkan citra PKL, berpihak kepada pemerintah, dan menekankan penertiban untuk mengembalikan fungsi dan estetika kawasan Puncak sementara Detiknews lebih memperlihatkan sudut pandang PKL sebagai “korban gusur” yang mengalami penurunan omzet setelah relokasi, dan mengkritik kurangnya fasilitas yang memadai dari pemerintah [23].

Media memiliki kemampuan untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa sosial melalui pilihan narasi dan sudut pandang tertentu [24]. Dalam konteks ini, pemberitaan mengenai relokasi pedagang Blok M tidak dapat dilepaskan dari bagaimana media mengkonstruksi realitas sosial yang terjadi. Oleh karena itu, teori framing menjadi landasan penting untuk memahami proses pembingkaiian makna oleh media terhadap isu publik. Teori ini memungkinkan peneliti menelusuri bagaimana aspek tertentu dari peristiwa disorot, diabaikan, atau ditekankan untuk membangun pemahaman tertentu di benak pembaca. Dalam isu relokasi UMKM Blok M, framing media dapat menentukan apakah kebijakan tersebut dipandang sebagai langkah menuju pembangunan berkelanjutan atau justru sebagai bentuk gentrifikasi.. Transformasi kawasan Blok M menjadi ruang publik baru merepresentasikan dinamika pembangunan berkelanjutan yang menuntut

keseimbangan antara modernisasi dan keberpihakan sosial [25]. Dalam konteks ini, pemberitaan media tidak hanya mencerminkan realitas kebijakan kota, tetapi juga mempengaruhi pemaknaan publik terhadap siapa yang diuntungkan atau dirugikan oleh transformasi tersebut.

Sejauh ini, belum ada penelitian yang mengkaji isu relokasi UMKM dan transformasi ruang publik urban (Blok M) dari perspektif framing media. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menghubungkan framing media, kota kreatif, dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini bermaksud menganalisis bagaimana dua media arus utama Indonesia, Kompas.com dan Liputan6.com, membingkai isu kenaikan harga sewa dan relokasi pedagang dari Blok M Plaza 2 ke Blok M Hub dengan pendekatan analisis framing Robert N. Entman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing untuk memahami bagaimana dua media berita nasional, Kompas.com dan Liputan6.com, membingkai isu kenaikan harga sewa dan relokasi pedagang dari kawasan kuliner Blok M Plaza 2 ke Blok M Hub. Analisis framing dipilih karena memungkinkan peneliti melihat bagaimana media membentuk makna sosial dari sebuah peristiwa melalui proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu, sehingga menghasilkan konstruksi realitas yang khas bagi setiap media [8].

Pendekatan Robert N. Entman digunakan sebagai landasan teoretis karena menawarkan empat dimensi utama framing, yaitu *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, Suggest Remedies*. Pendekatan ini tidak hanya mengidentifikasi isi teks berita, tetapi juga menelusuri struktur kognitif dan ideologis di balik cara media membingkai peristiwa sosial.

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan september 2025 mencakup tahap pengumpulan data, analisis teks, dan interpretasi hasil. Data penelitian ini berupa dua teks berita digital yang diterbitkan pada bulan September 2025, yakni, “*Kisruh Kawasan Kuliner Plaza 2 Blok M: Harga Sewa Naik hingga UMKM Angkat Kaki.*” Dari kompas.com [26] dan “*Di Balik Riuhan Blok M: Sewa Naik, Pedagang*

Hengkang, dan Secerah Harapan Baru.” Dari liputan6.com [27].

Pemilihan kedua media ini didasarkan pada pertimbangan karakter redaksional masing-masing. Kompas.com dikenal sebagai media daring yang berorientasi pada kebijakan publik dan pembangunan, dengan fokus pada isu-isu nasional dan pemerintahan [28], sedangkan liputan6.com menonjolkan pendekatan jurnalistik yang lebih populer dengan penekanan pada isu sosial, budaya, dan *human interest* [29]. Demikian karakter yang berbeda tersebut, keduanya menjadi perbandingan ideal untuk melihat bagaimana konstruksi makna atas isu yang sama dapat bervariasi sesuai ideologi dan orientasi redaksi.

Penelitian ini menggunakan model analisis framing [8] yang terdiri atas empat elemen utama, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *suggest remedies*. Analisis dilakukan melalui proses pembacaan mendalam (*close reading*) terhadap teks berita untuk mengidentifikasi bagaimana masing-masing media mendefinisikan masalah, menentukan penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi atas isu kenaikan harga sewa dan relokasi pedagang Blok M. Setiap makna yang relevan ditafsirkan untuk menemukan pola narasi dan sudut pandang yang menonjol, kemudian dibandingkan antara Kompas.com dan Liputan6.com guna mengetahui makna sosial yang dibingkai dalam pemberitaan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap utama. Pertama, pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan berita yang sama dari kedua media daring. Kedua, reduksi dan kategorisasi data, yakni menyeleksi bagian teks yang memuat narasi utama dan sudut pandang pemberitaan. Ketiga, analisis framing, yaitu menerapkan empat dimensi analisis Robert N. Entman untuk mengurai cara masing-masing media membangun makna sosial. Keempat, interpretasi, di mana temuan dari kedua media dibandingkan secara tematik untuk melihat kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan ideologis yang muncul dalam konstruksi wacana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tema penelitian, maka berita yang dipilih adalah berita yang membahas mengenai isu naiknya harga sewa di Blok M Plaza 2 dan relokasi ke Blok M Hub. Berikut adalah hasil dari analisis atas dua media yaitu kompas.com dan liputan6.com

terkait isu tersebut menggunakan framing model Robert N. Entman.

Diketahui bahwa kedua media sama-sama menyoroti isu kenaikan harga sewa dan relokasi pedagang di kawasan Blok M, namun dengan sudut pandang dan orientasi makna yang berbeda. Penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman yang terdiri atas empat dimensi utama. Penjelasan lengkap mengenai masing-masing dimensi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Model Framing Robert N. Entman

Dimensi Framing (Entman, 1993)	Deskripsi Fungsi Analitis
Define Problems	Menentukan bagaimana isu didefinisikan sebagai masalah publik.
Diagnose Causes	Mengidentifikasi aktor atau faktor penyebab masalah.
Make Moral Judgment	Memberikan penilaian moral terhadap pihak yang terlibat.
Suggest Remedies	Menawarkan solusi atau rekomendasi penyelesaian masalah.

Model Framing Robert N. Entman [8], yang mencakup empat dimensi utama *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *suggest remedies* digunakan untuk menelusuri bagaimana kedua media mengkonstruksi realitas sosial seputar transformasi ruang publik dan nasib pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tengah kebijakan pembangunan kota Jakarta. Hasil analisis berdasarkan empat dimensi tersebut ditampilkan pada tabel 2. untuk memperjelas perbedaan framing antara Kompas.com dan Liputan6.com.

Tabel 2. Hasil Analisis Framing Robert N. Entman

Elemen Framing (Entman, 1993)	Kompas.com	Liputan6.com
Define Problems	Masalah dipahami sebagai ketimpangan kebijakan pembangunan yang merugikan UMKM dan memunculkan paradoks antara modernisasi dan keadilan sosial. Penyebab utama berasal dari kebijakan MRT Jakarta yang tidak	Masalah dilihat sebagai penderitaan pedagang akibat kenaikan sewa dan relokasi yang berdampak pada ekonomi dan sosial.
Diagnose Causes	Penyebab mencakup komersialisasi ruang publik serta benturan antara	

Elemen Framing (Entman, 1993)	Kompas.com	Liputan6.com
	UMKM dan lemahnya tata kelola pemerintah.	kepentingan ekonomi modern dan usaha kecil.
Make Moral Judgment	Pembangunan harus berkeadilan dan berpihak pada masyarakat kecil; pemerintah dianggap abai terhadap kesejahteraan rakyat.	Narasi menonjolkan empati terhadap pedagang sebagai korban yang tangguh, dengan harapan pemerintah memperbaiki kondisi.
Suggest Remedies	Menyarankan evaluasi kebijakan dan perlindungan bagi UMKM agar tidak tersisih dari pembangunan kota.	Menawarkan solusi relokasi ke Blok M Hub dengan keringanan sewa, meski efektivitasnya masih dipertanyakan.

Dalam dimensi pertama, *define problems*, Kompas.com mendefinisikan inti persoalan sebagai bentuk ketimpangan kebijakan pembangunan kota yang berdampak pada pelaku usaha kecil. Masalah utama bukan sekadar kenaikan harga sewa, melainkan ketidakseimbangan antara visi modernisasi yang diusung pemerintah dan realitas pelaku UMKM yang lemah daya saingnya. Framing Kompas menyoroti adanya paradoks antara pembangunan yang diklaim inklusif dengan kenyataan sosial di lapangan yang justru meminggirkan pelaku usaha kecil. Sebaliknya, Liputan6.com mendefinisikan masalah secara lebih humanistik, yakni penderitaan pedagang akibat naiknya biaya sewa dan relokasi. Masalah dalam berita ini bukan hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial dan emosional, karena pedagang digambarkan kehilangan mata pencarian, pelanggan, dan ikatan sosial yang telah lama terbangun di kawasan lama Blok M. Dengan demikian, jika Kompas.com melihat isu ini sebagai masalah kebijakan publik, maka Liputan6.com memaknainya sebagai kisah tentang masyarakat yang berjuang menghadapi perubahan kota.

Pada dimensi kedua, *diagnose causes*, Kompas.com secara tegas menunjuk MRT Jakarta sebagai aktor utama penyebab munculnya masalah. Kebijakan pengelolaan ruang yang dilakukan oleh MRT dianggap tidak memperhatikan prinsip keadilan sosial, terutama bagi pelaku UMKM yang memiliki

daya ekonomi terbatas. Penyebab masalah dibingkai secara struktural, dengan menyoroti kelemahan tata kelola kebijakan dan minimnya dialog antara pemerintah daerah dan masyarakat terdampak. Sementara itu, Liputan6.com menampilkan penyebab yang lebih berlapis. Media ini tidak hanya menyoroti MRT sebagai pengelola, tetapi juga memaparkan permasalahan dalam dinamika pasar yang mendorong komersialisasi ruang publik. Liputan6 menempatkan isu ini dalam konteks sosial yang lebih luas, yakni benturan antara kepentingan ekonomi modern dengan keberlangsungan usaha kecil. Dengan demikian, framing Liputan6.com lebih kompleks karena menyoroti jaringan sebab-akibat yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural.

Dimensi ketiga, *make moral judgment*, menunjukkan perbedaan nilai dan orientasi moral antara kedua media. Kompas.com membangun penilaian moral yang berakar pada prinsip keadilan sosial. Media ini menegaskan bahwa pembangunan kota seharusnya tidak hanya berorientasi pada estetika dan efisiensi ekonomi, tetapi juga menjamin keberlanjutan sosial masyarakat yang telah lama menjadi bagian dari ruang publik tersebut. Framing moral Kompas.com menempatkan pemerintah sebagai pihak yang perlu bertanggung jawab secara etis terhadap dampak kebijakan yang mereka buat. Sebaliknya, Liputan6.com menonjolkan penilaian moral yang berbasis empati terhadap pedagang kecil. Dalam berita tersebut, pedagang digambarkan sebagai korban yang sabar dan tetap berjuang, sementara pemerintah masih diberi ruang untuk memperbaiki keadaan. Narasi Liputan6.com lebih menekankan nilai kemanusiaan, keteguhan, dan harapan di tengah perubahan kota. Dengan demikian, Kompas.com cenderung membangun moralitas struktural yang berorientasi pada sistem dan kebijakan, sedangkan Liputan6.com membangun moralitas emosional yang berorientasi pada pengalaman manusia.

Pada dimensi terakhir, *suggest remedies*, Kompas.com menawarkan solusi yang bersifat normatif dan kebijakan publik. Media ini menyiratkan bahwa pemerintah dan MRT Jakarta perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan pengelolaan ruang publik dan meninjau kembali mekanisme penetapan harga sewa. Solusi yang diajukan bersifat konseptual, menekankan pentingnya kebijakan inklusif yang tidak hanya menguntungkan pengelola, tetapi juga melindungi UMKM sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat. Sebaliknya, Liputan6.com

mengedepankan solusi yang lebih konkret dan praktis dengan menyoroti langkah relokasi pedagang ke Blok M Hub disertai insentif berupa keringanan sewa selama dua bulan. Namun, framing Liputan6.com juga memperlihatkan ketidakpastian ekonomi yang dirasakan pedagang, yang tercermin dari kutipan narasumber yang mengungkapkan keraguan terhadap stabilitas pendapatan di lokasi baru dan kekhawatiran akan sepinya pembeli. Ditambah dengan khawatirnya pedagang non kuliner seperti toko jam yang direlokasi ke kawasan Blok M Hub yang mayoritas adalah pedagang kuliner. Dengan demikian, ketidakpastian yang dimaksud bukan diukur secara kuantitatif, melainkan ditunjukkan melalui narasi dan perspektif pedagang yang menyoroti belum pastinya hasil kebijakan tersebut bagi kelangsungan usaha mikro, kecil dan menengah.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa kedua media memiliki strategi konstruksi realitas yang berbeda, meskipun membahas peristiwa yang sama. Kompas.com menonjolkan aspek kebijakan dan tanggung jawab pemerintah, mencerminkan karakter jurnalistik yang analitis, kritis, dan berorientasi pada fungsi *watchdog media*. Liputan6.com, sebaliknya, menghadirkan pendekatan *constructive journalism* yang lebih naratif dan empatik, dengan menonjolkan perjuangan manusia serta optimisme terhadap masa depan. Jika Kompas mengarahkan pembacanya untuk berpikir kritis terhadap struktur kekuasaan, maka Liputan6.com mengarahkan pembacanya untuk berempati terhadap pengalaman masyarakat kecil.

Dalam konteks teori framing Entman, Kompas.com lebih kuat pada dua dimensi awal, yaitu *define problems* dan *diagnose causes*, yang menunjukkan kecenderungan analisis kebijakan dan kritik terhadap struktur. Liputan6.com, di sisi lain, memperkuat dua dimensi akhir, yakni *make moral judgment* dan *suggest remedies*, yang menekankan dimensi emosional dan kemanusiaan dalam pemberitaan. Kedua framing tersebut membentuk dua cara pandang yang berbeda terhadap transformasi Blok M. satu memaknainya sebagai simbol ketimpangan kebijakan, sementara yang lain melihatnya sebagai ruang adaptasi dan peluang baru bagi masyarakat kecil.

Secara ideologis, hasil analisis ini juga mengindikasikan bahwa Kompas.com mengusung paradigma pembangunan yang kritis terhadap otoritas negara, sedangkan Liputan6.com lebih berorientasi pada narasi publik yang ringan dan

inklusif. Keduanya, meski berbeda dalam pendekatan, sama-sama berperan dalam membentuk wacana publik mengenai arah pembangunan kota Jakarta yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial. Analisis ini menegaskan bahwa pemberitaan media tidak sekadar menyampaikan fakta, melainkan turut membentuk cara masyarakat memahami dan menilai dinamika sosial di ruang-ruang urban.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa media memainkan peran strategis dalam menafsirkan dan memediasi makna pembangunan kota kreatif. Framing yang dilakukan oleh Kompas.com dan Liputan6.com tidak hanya merefleksikan sudut pandang redaksi masing-masing, tetapi juga memperlihatkan konflik simbolik antara modernisasi dan keberlanjutan sosial, antara narasi kemajuan dan narasi kemanusiaan. Perbedaan framing inilah yang penting untuk dikaji, karena dari sanalah masyarakat memahami siapa yang “diuntungkan” dan siapa yang “dikorbankan” dalam proses pembangunan kota yang terus bergerak menuju modernitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com dan Liputan6.com membingkai isu kenaikan harga sewa dan relokasi pedagang Blok M secara berbeda sesuai orientasi redaksinya. Kompas.com menyoroti persoalan dari sisi kebijakan dan keadilan sosial, dengan menempatkan MRT Jakarta sebagai aktor utama dalam ketimpangan pembangunan kota. Sementara itu, Liputan6.com menonjolkan sisi *human interest*, menggambarkan perjuangan dan harapan pedagang kecil di tengah perubahan urban. Berdasarkan teori framing Robert N. Entman, Kompas lebih menekankan pada pendefinisian masalah dan penyebab struktural (*define problems* dan *diagnose causes*), sedangkan Liputan6.com menonjolkan penilaian moral dan solusi sosial (*make moral judgment* dan *suggest remedies*). Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam kajian framing media, karena isu relokasi Blok M tidak hanya dipahami sebagai konflik kebijakan ekonomi, tetapi juga sebagai representasi negosiasi makna antara modernisasi kota dan keberlanjutan sosial. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan teori framing Entman dalam konteks pembangunan kota kreatif dan peran media dalam mengonstruksi wacana di ruang publik.

REFERENSI

- [1] Januari ADWI, Rusdayanti N, Kardian S, Shara S. Urbanisasi Jakarta dan dampaknya terhadap sosial ekonomi dan lingkungan. *Sustain Transp Urban Mobil* 2024;1:21–37.
- [2] MRT J. Dukung Pengembangan UMKM, MRT Jakarta Sediakan Fasilitas Unggulan di Blok M Hub 2025. <https://www.jakartamrt.co.id/id/siaran-pers/dukung-pengembangan-umkm-mrt-jakarta-sediakan-fasilitas-unggulan-di-blok-m-hub#:~:text=Sebagai pengelola Blok M Hub,inklusif%2C aman%2C dan berkelanjutan.>
- [3] Pahlevi AS, Pabulo SEA, Ek M, ... Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Nasional. 2018.
- [4] Umkm L. Konflik Distrik Blok M: Lonjakan Tarif Sewa, Koperasi, dan Dampaknya bagi UMKM. Link UmkmId 2025. <https://linkumkm.id/news/detail/16813/konflik-distrik-blok-m-lonjakan-tarif-sewa-koperasi-dan-dampaknya-bagi-umkm>.
- [5] Avifah N, Apriliani D, Chairudin M, Hariyanti S, Puteri E. Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik dalam Konteks Kewarganegaraan. *J Pendidik Transform* 2022;01:156–64.
- [6] Pamungkas YC, Moefad AM, Purnomo R. Konstruksi Realitas Sosial di Indonesia dalam Peran Media dan Identitas Budaya di Era Globalisasi. *Metta J Ilmu Multidisiplin* 2024;4:28–36. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3737>.
- [7] Hanafi H, Prabowo RP, Sugiarta N, Reza F. Analisis Framing Pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata Di Papua Dikategorikan Sebagai Teroris. *ArtComm J Komun Dan Desain* 2023;5:131–53. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v5i2.541>.
- [8] Entman RM. Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *J Commun* 1993;43:51–8. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>.
- [9] Stecula DA, Merkley E. Framing Climate Change: Economics, Ideology, and Uncertainty in American News Media Content from 1988 to 2014. *Front Commun* 2019;4:1–15. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2019.00006>.
- [10] Putra D. Analisis Framing Pemberitaan Hoaks Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ-182 Pada Portal Berita Media Online. *Diakom J Media Dan Komun* 2021;4:139–50. <https://doi.org/10.17933/diakom.v4i2.249>.
- [11] Boer KM, Pratiwi MR, Muna N. Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Commun J Ilmu Komun* 2020;4:85–104. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>.
- [12] Prastyowati A, Ramadhani RS, Ningsih M. Analisis Framing Pemberitaan Kawin Pesanan 2019.
- [13] Sukmawati AI. Analisis Framing Robert N . Entman terhadap Kasus Kronologi Penganiayaan Anak di Bawah Umur pada Media Online kompas . com Robert N . Entman 's Framing Analysis on Chronological Case of Minor Assault in Online Media kompas . com. *J Ilm Multimed Dan Komun* 2023;8:69–85.
- [14] Al Aslah A, Anggana A, Ramadhan RR. Analisis Framing dan Sentimen Media Daring terhadap Isu Dinasti Politik Keluarga Jokowi. *J Ilmu Polit Dan Komun* 2024;14:1–16. <https://doi.org/10.34010/jipsi.v14i2.14065>.
- [15] Munawarah Z. Analisis Framing Berita Kekerasan Berbasis Gender Online di Media. *J Media Dan Komun* 2022;xx:156–69.
- [16] Nurhayati E, Sukarno ;, Setiawan I. Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Glorifikasi Saipul Jamil. *Communicology J Ilmu Komun* 2021;9:289–306.
- [17] Najwan R, Azmi F. Analisis Framing Media Detik.Com dan Kompas.Com Terhadap Isu LGBT. *Pros Semin Nas* 2023:134–43.
- [18] Anggraini ID, Sarah NN. Melanggengkan Patriarki: Pembingkaian Media terhadap Kasus Perlindungan Perempuan dalam Wacana Berita Digital 2025;11.
- [19] Nabila MK, An'amtia DAA. Konflik Rempang Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Media Online batamtimes.co dan batamnews.co). *Huma J Sosiol* 2024;3:338–50. <https://doi.org/10.20527/h.js.v3i4.345>.
- [20] Wibowo AY, Triyono A. Analisis Framing Pemberitaan Relokasi Pulau Rempang pada Media Online kompas.com dan detik.com. *J Indones Manaj Inform Dan Komun* 2024;5:1422–31. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.689>.
- [21] Sholikha Q. Jurnal Ilmu Komunikasi Analisis Framing Pemberitaan Konflik di Tanah Melayu Rempang Pada Media Online Kompas . id Quroatus Sholikha Pendahuluan New media (media baru) merupakan istilah umum untuk menggambarkan proses penyampaian informasi lewat teknologi 2024;14:1–14.
- [22] Shasya Nabilla A, Muharromah NN, Putri VK. TUTURLOGI: Journal of Southeast Asian Communication Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Timah: Dampak Kerugian Negara

- Rp271 Triliun pada Kompas.com dan Detikcom. *J Southeast Asian Commun* 2024;5:122–34.
- [23] Aryatama MD, Setiawan K, Ruhimat. Pedagang Kaki Lima dalam Penertiban Bangunan di Puncak Kabupaten Bogor (Analisis Framing Terhadap Media Daring Kompas.com dan Detiknews). *Karimah Tauhid* 2024;3:9825–37.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.15235>.
- [24] Siregar M, Kabupaten P, Barat K, Wijaya U, Surabaya K, Publik K, et al. Peran Media Massa dalam Kebijakan Publik 2024;4:133–40.
- [25] BPS. Potret Awal Pembangunan Pasca MDGs, Sustainable Development Goals (SDGs). 2015.
- [26] Suci Wulandari Putri Chaniago AWP. Kisruh Kawasan Kuliner Plaza 2 Blok M, Harga Sewa Naik hingga UMKM Angkat Kaki. *KompasCom* 2025.
<https://www.kompas.com/food/read/2025/09/06/113100475/kisruh-kawasan-kuliner-plaza-2-blok-m-harga-sewa-naik-hingga-umkm-angkat>.
- [27] Saputra SA. Di Balik Riu Blok M: Sewa Naik, Pedagang Hengkang dan Secerah Harapan Baru. *Liputan6Com* 2025.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/6151214/di-balik-riuh-blok-m-sewa-naik-pedagang-hengkang-dan-secerah-harapan-baru>.
- [28] Nugroho. Analisis Framing Media Daring *Tempo.co* dan *Kompas.com* Terhadap Kecurangan Pilpres 2019 Framing Analysis of *Tempo.co* and *Kompas.com* Online Media Against 2019 Presidential Election 2021;8:6902–16.
- [29] Bayquni. Partisipasi Khalayak Media Online Terhadap Liptan6.Com Dalam Memenangkan Persaingan Industri Media Massa Di Indonesia. *J Pustaka Komun* 2018;1 No. 2:228–37.